# HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA SD

# *THE CORRELATION BETWEEN PARENT SOCIAL SUPPORT AND STUDY INDEPENDENCE IN PRIMARY SCHOOL STUDENTS*

# Meuthia Fitri Utami

# Universitas Mercu Buana Yogyakarta

# meuthiafitri99@gmail.com

# Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 4, 5, dan 6 SDN Krasak 1 sebanyak 40 orang dengan metode *purposive sampling*. Data diperoleh dari skala untuk mengukur dukungan sosial orangtua dan kemandirian belajar. Data dianalisis menggunakan perhitungan uji prasyarat (uji normalitas dan uji linearitas). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment pearson* melalui SPSS 22 *for windows*. Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi (rxy) = 0,402 dengan level signifikansi (p) = 0,010 (p < 0,05). Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, artinya bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar.

# Kata kunci: Dukungan Sosial Orangtua, Kemandirian Belajar

# *Abstract*

*This research aimed to find out the relationship between parental social support with self regulated learning. The hypothesis proposed that there was a positive relationship between parental social support with self regulated learning. The research subjects in this study were 40 students of class 4, 5, and 6 Krasak 1 Junior High School. The data was obtained from a scale to measure parental social support and self regulated learning. The data was analyzed by calculation of an analysis prerequisite test (normality test and linearity test). The data analysis was used product moment pearson correlation analysis through SPSS 22 for windows. The results of the data analysis showed a correlation coefficient (rxy) = 0,402 with significant level (p) = 0,010 (p < 0,05). The result of this research showed the hypothesis was accepted, means that there was a positive relationship between parental social support with self regulated learning.*

***Keyword:*** *Parental Social Support, Self Regulated Learning*

# PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini merupakan hal yang wajib untuk diikuti oleh semua orang. Pendidikan menjadi pondasi dari struktur bangsa sehingga dinilai sangat penting bagi seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga tua memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda.Pendidikan tentunya diharapkan dapat menyelaraskan kebutuhan siswa sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Di sisi lain, pendidikan juga menjadi program khusus yang disusun oleh pemerintah untuk menunjang pengetahuan, karakter, nilai dan moral. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (dalam UU RI No 20, 2003) yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur dan berjenjang seperti SD, SMP, SMA. Pendidikan nonformal adalah pendidikan di luar pendidikan formal yang bisa dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah pendidikan dari keluarga dan lingkungan. Salah satu jenjang pendidikan formal yaitu Sekolah Dasar (SD). SD merupakan salah satu pendidikan dasar di Indonesia yang wajib diikuti oleh setiap anak. Usia rata-rata siswa SD berkisar antara 7-12 tahun. Dalam usia sekolah siswa sedang aktif dalam mengembangkan dunia sosialnya di sekolah.

Dalam setiap proses pembelajaran di sekolah siswa selalu diarahkan menjadi siswa yang mandiri, sehingga dibutuhkan kemandirian belajar sejak dini. Kemandirian belajar adalah suatu proses yang digunakan individu dalam mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam mendiagnosis kebutuhan belajar mereka, merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber daya manusia dan materi untuk belajar, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, dan mengevaluasi hasil belajar (Knowles dalam Mentz & Oosthuizen, 2016). Kemandirian belajar akan membantu siswa dalam membentuk karakter mandiri dalam hal belajar, sesuai dengan tugas siswa yaitu sebagai pembelajar yang aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kemandirian belajar juga turut mendukung tugas perkembangan siswa pada masa sekolah, misalnya untuk memenuhi rasa keingintahuan siswa aktif mencari bahan belajarnya sendiri. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan mempunyai kemampuan untuk belajar serta bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya sehari-hari (Sakti, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dari guru wali kelas 5, siswa memang terlihat belum memiliki kemandirian dalam belajar. Beliau mengatakan bahwa siswa masih pasif dalam proses kegiatan belajar mengajar dan selalu menunggu arahan dari guru. Siswa masih membutuhkan pendampingan belajar dari guru karena kurangnya inisiatif dari siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sakti (2016), bahwa belum terlihatnya kemandirian belajar siswa juga ditunjukkan dengan siswa yang ramai padahal sudah diberikan tugas untuk mengerjakan LKS, siswa masih banyak yang bercanda dan menjahili temannya, serta ketika kesulitan mengerjakan soal siswa hanya mencari di buku saja tanpa mencari di sumber belajar lain.

Menurut Knowles (dalam Mentz & Oosthuizen, 2016), kemandirian belajar memiliki beberapa aspek yaitu mendiagnosis kebutuhan belajar yaitu siswa memiliki kemampuan untuk menganalisis dan menetapkan belajar menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran yaitu siswa memiliki kemampuan untuk menentukan tujuan pembelajaran dan memiliki tanggung jawab yang tinggi, mengidentifikasi sumber belajar yaitu siswa memiliki kemauan untuk mencari referensi sebagai penunjang belajar sesuai dengan topik belajar, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yaitu siswa memilih strategi belajar dengan melihat kemampuan diri dan menyesuaikan dengan aspek lain yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, dan mengevaluasi hasil belajar yaitu siswa mengevaluasi hasil belajar dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan belajar.

Suid, Syafrina, dan Tursinawati (2017), mengungkapkan kemandirian belajar pada siswa SD dapat ditunjukkan dengan rasa percaya diri (berani tampil di muka umum, percaya kepada kemampuan diri sendiri, berani bertanya saat menemui kesulitan, berani mengemukakan pendapat, dan berbicara lancar saat berada dihadapan orang banyak), mampu bekerja sendiri (melakukan tugas tanpa diperintah orang lain, menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain, dan puas dengan hasil yang diperoleh), menghargai waktu (memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat, dan tidak menunda pekerjaan), bertanggung jawab (berani mengakui kesalahan, berani menerima risiko atas perbuatan yang dilakukan), memiliki hasrat bersaing untuk maju (rasa ingin tahu yang tinggi, menyukai hal-hal baru, dan mempunyai kreativitas yang tinggi), dan mampu mengambil keputusan (hati-hati dalam mengambil keputusan, mampu menyelesaikan masalah sendiri).

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa menurut Basri (dalam Zahara, 2012), yang mengungkapkan bahwa kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen yaitu semua pengaruh yang berasal dari dalam dirinya sendiri, seperti gen/keturunan dan sifat dasar dari ayah dan ibu yang mungkin akan didapatkan di dalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya, serta jenis kelamin. Faktor eksogen yaitu semua pengaruh yang berasal dari luar dirinya. Faktor eksogen juga sering disebut dengan faktor lingkungan. Faktor lingkungan seseorang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi positif maupun negatif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya. Dukungan sosial merupakan bagian dari faktor lingkungan yang turut memberi sumbangan dalam pengaruhnya terhadap kemandirian belajar. Dukungan sosial yang baik akan membantu perkembangan anaknya menjadi pribadi yang mandiri, termasuk dalam kemandirian belajarnya. Dalam penelitian ini akan diulas lebih dalam mengenai faktor dukungan sosial orangtua dalam pengaruhnya terhadap kemandirian belajar siswa.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahara (2012) bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh orangtua terhadap siswa memberikan peran atau kontribusi terhadap kemandirian belajar siswa. Pardosi dan Atrizka (2018) mengungkapkan bahwa adanya dukungan sosial akan membantu proses belajar siswa menjadi mandiri, khususnya dukungan sosial orang tua. Dukungan sosial adalah persepsi kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang diterima seseorang dari orang atau kelompok lain (Sarafino & Smith, 2011).

Dukungan sosial orang tua berhubungan dengan kemandirian belajar siswa, karena ketika anak memiliki dukungan sosial dari orang tua cenderung akan terdorong untuk meningkatkan kemandirian belajarnya. Stewart dan Koch (dalam Zahara, 2012), mengungkapkan bahwa sikap dukungan sosial yang dapat diberikan orangtua dapat mendorong perkembangan intelektual anak dalam berperilaku mandiri adalah sikap responsive, interaktif terhadap anak, dan pemberian perhatian atau dukungan kepada anak serta tersedianya lingkungan rumah yang kondusif untuk belajar anak. Selain itu orangtua juga dapat menggunakan bahasa dan cara mengajar yang baik, sehingga dapat mendorong kemandirian dan kreativitas anak. Hasilnya anak akan menunjukkan hasrat ingin tahu, kreatif, mengeksplorasi situasi baru yang berkaitan dengan pendidikan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua berhubungan dengan kemandirian belajar siswa.

Apabila siswa memiliki dukungan sosial orangtua yang tinggi, maka akan mendorong siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajarnya, sehingga kemandirian belajar siswa menjadi tinggi pula. Namun apabila siswa memiliki dukungan sosial orangtua yang rendah, maka siswa cenderung pasif terhadap kegiatan belajarnya, sehingga kemandirian belajar siswa menjadi rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar siswa SD. Hipotesis yang diajukan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Kemandirian Belajar siswa.

1. **METODE**

Variabel dalam penelitian ini adalah Dukungan Sosial Orangtua sebagai variabel bebas dan Kemandirian Belajar sebagai variabel tergantung. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SDN Krasak 1 kelas 4, 5, dan 6 sejumlah 40 orang siswa. 40 siswa terdiri dari kelas 4 sebanyak 5 siswa dengan sebaran usia antara 9-11 tahun, kelas 5 sebanyak 19 siswa dengan sebaran usia antara 10-12 tahun, dan kelas 6 sebanyak 16 siswa dengan sebaran usia antara 12-14 tahun. Penentuan subjek dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala sikap model likert. Dalam penelitian ini terdapat dua skala, yaitu Skala Kemandirian Belajar dan Skala Dukungan Sosial Orangtua. Skala Kemandirian Belajar disusun berdasarkan teori dari aspek-aspek yang dikemukakan oleh Knowles (dalam Mentz & Oosthuizen, 2016) yaitu : mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar. Skala Kemandirian Belajar terdiri dari 30 pernyataan yang memuat 15 pernyataan *favorable* dan 15 pernyataan *unfavorable*. Berdasarkan hasil analisis uji validitas diperoleh hasil bahwa dari 30 aitem yang ada terdapat 6 aitem gugur dan 24 aitem valid, sedangkan hasil analisis uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach’s Alpha* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,837.

Skala Dukungan Sosial Orangtua disusun berdasarkan teori dari aspek-aspek menurut Sarafino dan Smith (2011), yaitu : dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Skala Dukungan Sosial Orangtua terdiri dari 16 pernyataan yang memuat 8 pernyataan *favorable* dan 8 pernyataan *unfavorable*. Berdasarkan hasil analisis uji validitas diperoleh hasil bahwa dari 16 aitem tidak terdapat aitem yang gugur, sedangkan hasil analisis uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach’s Alpha* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,779. Janti (2014), mengungkapkan bahwa nilai koefisien reliabilitas yang baik adalah di atas 0,7 (cukup baik), dan di atas 0,8 (baik). Artinya skala ini merupakan alat ukur yang reliabel.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil uji prasyarat yang dilakukan hasil uji normalitas pada variabel kemandirian belajar mendapatkan nilai K-SZ = 0,110 dengan p = 0,200, maka dapat dikatakan bahwa data dalam variabel kemandirian belajar berdistribusi normal. Hasil uji normalitas variabel dukungan sosial orangtua pada tabel diatas menunjukkan nilai K-SZ = 0,092 dengan p = 0,200, maka dapat dikatakan bahwa data dalam variabel dukungan sosial orangtua berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji linieritas pada variabel kemandirian belajar dengan variabel dukungan sosial orangtua mendapatkan nilai F = 6,5888 dengan nilai signifikansi p = 0,018, artinya hubungan antara variabel kemandirian belajar dengan variabel dukungan sosial orangtua memiliki hubungan yang linier karena memiliki nilai signifikansi p < 0,05. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi rxy = 0,402 dengan nilai signifikansi p = 0,010 (p < 0,05), artinya ada korelasi yang positif antara variabel kemandirian belajar dengan variabel dukungan sosial orangtua.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan korelasi yang positif antara kemandirian belajar dengan dukungan sosial orangtua. Artinya semakin tinggi dukungan sosial orangtua pada siswa, maka kemandirian belajar siswa cenderung akan tinggi pula. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orangtua pada siswa, maka kemandirian belajar siswa cenderung akan semakin rendah pula. Sedangkan untuk mengetahui besarnya kontribusi dukungan sosial orangtua terhadap kemandirian belajar, dapat dilihat melalui koefisien determinasi. Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh koefisien determinasi *R2* = 0,161, sehingga besarnya kontribusi dukungan sosial orangtua terhadap kemandirian belajar adalah 16%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa 84% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Metia dan Zahara (2012) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar. Karena orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kemandirian pada diri anak-anaknya, termasuk dalam kemandirian belajar. Hal ini disebabkan karena orangtualah yang menjadi pendidik pertama dan utama. Dengan kata lain, orangtua menjadi penanggung jawab pertama dan utama terhadap pendidikan anak-anaknya (Suid, Syafrina, & Tursinawati, 2017).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa 75% atau sebanyak 30 siswa yang berada dalam kategori kemandirian belajar yang tinggi, 25% atau sebanyak 10 siswa yang berada dalam kategori kemandirian belajar yang sedang, dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori kemandirian belajar yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya siswa memiliki kemampuan untuk mengelola dan melaksanakan sistem pembelajarannya sendiri. Hal ini dapat disebabkan karena siswa memiliki kemauan untuk meningkatkan kemampuan belajarnya meskipun belum secara optimal. Siswa mau berusaha untuk belajar lebih giat ketika mendapatkan nilai yang rendah, memiliki kesadaran bahwa belajar merupakan kegiatan yang harus dilakukan, dan siswa mampu mengevaluasi strategi belajar, sumber belajar, maupun mengevaluasi diri sendiri untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam belajar. Hal ini didukung oleh Sakti (2016) yang mengungkapkan bahwa siswa yang mempunyai kemandirian belajar akan mempunyai kemauan untuk belajar serta bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya dalam kehidupan sehari-hari.Berdasarkan pengkategorisasian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini berada dalam kategori kemandirian belajar yang tinggi.

Pengkategorisasian hasil penelitian pada variabel dukungan sosial orangtua menunjukkan bahwa 95% atau sebanyak 38 siswa yang berada dalam kategori dukungan sosial orangtua yang tingi, dan 5% atau sebanyak 2 siswa yang berada dalam kategori dukungan sosial orangtua yang sedang, dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori dukungan sosial orangtua yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya siswa mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari orangtuanya. Dukungan sosial yang tinggi dari orangtua dapat disebabkan karena siswa mendapatkan perhatian, motivasi, masukan dan arahan yang positif dari orangtua ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Slameto (dalam Putri, Ridha, & Zikra, 2016) mengungkapkan bahwa dorongan dan perhatian dari orangtua diperlukan dalam proses belajar siswa. Berdasarkan pengkategorisasian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini berada dalam kategori dukungan sosial orangtua yang tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki dukungan sosial orangtua yang tinggi maka kemandirian belajarnya akan tinggi pula.

Hasil penelitian ini memperoleh koefisien determinasi (*R2*) sebesar 0,161 yang menunjukkan bahwa dukungan sosial orangtua memberikan kontribusi sebesar 16% terhadap kemandirian belajar siswa, sedangkan 84% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Menurut Basri (dalam Zahara, 2012), faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar terdiri dari faktor eksogen dan faktor endogen. Dukungan sosial orangtua berada dalam faktor eksogen. Faktor eksogen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu lingkungan masyarakat, sedangkan faktor endogen terdiri dari keturunan (gen), bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuh, serta jenis kelamin. Sedangkan faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, menurut Ali dan Asrori (dalam Suid, Syafrina & Tursinawati 2017) yaitu keturunan (gen), pola asuh orangtua, sistem pendidikan di sekolah, dan sistem kehidupan di masyarakat.

1. **PENUTUP**
	1. **Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah : (1) Terdapat hubungan korelasi yang positif dan signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar siswa SD. Hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi rxy = 0,402 dengan p = 0,010 (p < 0,05). (2) Berdasarkan hasil analisis data pada variabel kemandirian belajar yang telah dilakukan terdapat 30 siswa (75%) berada dalam kategori kemandirian belajar yang tinggi, 10 siswa SD (25%) berada dalam kategori kemandirian belajar yang sedang, dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori kemandirian belajar yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini memiliki kemandirian belajar yang tinggi. (3) Bedasarkan hasil analisis data pada variabel dukungan sosial orangtua yang telah dilakukan terdapat 38 siswa (95%) berada dalam kategori dukungan sosial orangtua yang tinggi, 2 siswa (5%) berada dalam kategori dukungan sosial orangtua yang sedang, dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori dukungan sosial orangtua yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini memiliki dukungan sosial yang tinggi. (4) Diketahui bobot sumbangan dari variabel dukungan sosial orangtua terhadap kemandirian belajar siswa SD adalah sebesar 16%. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil koefisien determinasi (*R2*) sebesar 0,161. Artinya terdapat 84% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

* 1. **Saran**

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah : (1) Kepada Subjek Penelitian : Sejalan dengan kemandirian belajar siswa yang sebagian besar berada dalam kategori tinggi, maka disarankan kepada siswa untuk dapat mempertahankan kemandirian belajarnya. Dengan mempertahankan diharapkan akan meningkatkan kemandirian belajar siswa sehingga hasil belajarnya menjadi lebih optimal serta dapat memotivasi siswa dalam mencapai cita-cita yang diimpikan. (2) Kepada SDN Krasak 1 : Sejalan dengan kemandirian belajar siswa yang sebagian besar berada dalam kategori tinggi, maka disarankan kepada guru-guru maupun asisten pendidikan di SDN Krasak 1 untuk terus mendampingi para siswa dalam mempertahankan kemandirian belajarnya. Guru diharapkan dapat memberikan cara belajar yang dapat menstimulus kemandirian belajar siswa. (3) Kepada Orangtua Siswa : Selain belajar di sekolah siswa juga wajib belajar di rumah. Orangtua diharapkan memberikan dukungan kepada siswa, baik berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, maupun informasional, sehingga dapat mempertahankan kemandirian belajar siswa yang telah dimiliki. (4) Kepada Peneliti Selanjutnya : Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar memantau pengisian skala untuk menghindari kemungkinan adanya bias dalam data penelitian yang didapatkan melalui *google form*. Hasil penelitian menunjukkan koefisien determinasi (*R2*) sebesar 0,161 atau sebesar 16% merupakan kontribusi dukungan sosial orangtua terhadap kemandirian belajar. Artinya terdapat 84% dipengaruhi oleh faktor lain. Maka dari itu, peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa dapat mencari faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kemandirian belajar.

# DAFTAR PUSTAKA

Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan *Self Regulated Learning* Pada Siswa Kelas VIII. *Humanitas*, 8(1), 17-27.

Adzkia, A. (2018, 20 Oktober). Kualitas Pendidikan Anak Indonesia Memprihatinkan. *Beritagar*. Diakses 20 Oktober 2019 dari <https://beritagar.id/artikel/berita/kualitas-pendidikan-anak-indonesia-memprihatinkan>

Amseke, F. V. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Motivasi Berprestasi. *Jurnal Penelitan dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65-81.

Azwar, Saifuddin. (2010). *Reliabilitas dan Validitas Alat Ukur*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Azwar, Saifuddin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi II*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Azwar Saifuddin. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Baron, R. A., & Byrne D. (2005). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Depdiknas. (2003). UU RI No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.

Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. D. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.

Helmiati. (2012*). Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.

Hilmi, D. R. Z. R. M. (2019, 2 Mei). Menyoal Sistem Pendidikan di Indonesia. *ITS News*. Diakses 20 Oktober 2019 dari <https://www.its.ac.id/news/2019/05/02/menyoal-sistem-pendidikan-di-indonesia/>

Janti, S. (2014). Analisis Validitas dan Reliabilitas dengan Skala *Likert* Terhadap Pengembangan SI/TI dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan *Strategic Planning* pada Industri Garmen. Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains dan Teknologi. ISSN : 1979-911X, 155-160.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan.

Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(1), 21-31.

Mentz, E., & Oosthuizen, I. (2016). *Self-Directed Learning Research, An Imperative for Transforming the Educational Landscape*. Cape Town : AOSIS, Ltd.

Metia, C., & Zahara, F. (2012). Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar. *Jurnal Analitika*, 4(1), 16-23.

Nurullah, A. S. (2012). Received and Provided Social Support : A Review of Current Evidence and Future Direction. *American Journal of Health Studies*, 27(3). 173-188.

Pardosi, N., & Atrizka, D. (2018). Kemandirian Belajar Ditinjau dari Dukungan Sosial Orangtua pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *ANALITIKA : Jurnal Magister Psikologi UMA*, 10(2), 97-103. DOI:http://dx.doi.org/10.31289/analitika.v10i2.2020.

Prasetyo, KB., & Rahmasari, D. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 1-9.

Prastya, D. (2019, 7 Maret). Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Kompasiana*. Diakses 20 Oktober 2019 dari <https://www.kompasiana.com/dinda24/5c812ffb43322f264762c3c5/kualitas-pendidikan-di-indonesia>.

Putri, M. D. W., Ridha, M., & Zikra. (2016). Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 22 Padang. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(1), 19-23.

Sakti, I. (2016). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V se-Gugus 4 Kecamatan Loano. *Jurnal PGDD edisi 33 tahun ke-5,* 3(131), 1-8.

Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions 7th Edition*. New York : John Wiley & Sons.

Setyaningrum, A. (2015). “Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua Terhadap MOtivasi Berprestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2014/2015”. Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.

Suid., Syafrina, A., & Tursinawati. (2017). Analisis Kemandirian Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SD Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(5), 70-81.

Sumardiono. (2013). Belajar Mandiri, Self-Directed Learning. *E-book* *Rumah Inspirasi & Bentang Ilmu*. Diakses 20 Oktober 2019 dari <https://rumahinspirasi.com/ebook-belajar-mandiri-gratis/> .

Tarmidi, & Rambe, A. R. R. (2010). Korelasi antara Dukungan Sosial Orangtua dan *Self-Directed Learning* pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 37(2), 216-223.

Taylor, S. E., dkk. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta : Kencana.

Yuliya. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Motivasi Belajar pada Remaja di SMP Negeri 9 Filial Loa Kulu. *Psikoborneo,* 7(2), 291-300.

Zahara, F. (2012). Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 7 Medan. *Jurnal Psikologi Prima,* 4(2), 1-12.